

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Sampah menurut WHO (World Health Organization) adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia. Sedangkan menurut UU No 18 Tahun 2008 Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/proses alam yang berbentuk padat. Menurut Fajar Fikri (2010) sampah merupakan material sisa buangan yang sudah tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Sampah itu merupakan masalah yang krusial (tidak terselesaikan) hingga saat ini, sampah sudah menjadi permasalahan yang sangat besar khususnya di negara Indonesia ini. Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 03/PRT/M/2013 Sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik.

Permasalahan sampah tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah akan tetapi menjadi tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat. Berbagai upaya masyarakat dalam mengelola sampah telah banyak di pelopori oleh tokoh masyarakat yang peduli lingkungan. Sampah telah dikelola melalui 3 prinsip yaitu Reduce, Reuse Dan Recycle atau pengurangan, penggunaan kembali dan daur ulang sampah (Faizah, 2008).

Penanganan sampah domestik di permukiman khususnya di kos-kosan sangat dibutuhkan, karena jika penanganan sampah domestik sudah sesuai dan sudah dilakukan dengan benar maka lingkungan akan menjadi sehat dan tidak menjadi sarang berkembang biakan vektor dan binatang pengganggu juga akan menambah nilai estetika bagi kos tersebut sehingga dapat menarik penyewa kos untuk menyewa di rumah kos tersebut. Sampah yang tidak dikelola dengan baik pada tempat yang menjamin keamanan lingkungan, sehingga mempunyai dampak terhadap kesehatan lingkungan. Sampah yang dikelola tidak dengan baik ini akan menjadi macam-macam fungsinya, seperti sarana penularan penyakit yang disebabkan oleh vektor-vektor pembawa penyakit.

Vektor yang dimaksud ialah lalat, kecoak (lipas) nyamuk dan tikus. Lalat ini biasa hidup di tempat yang kotor dan tertarik dengan bau yang busuk. Sampah basah adalah sampah yang cepat membusuk sehingga tempat berkembangbiakan lalat dan dapat menimbulkan penyakit

diare. Kecoa yang biasa hidup sama halnya dengan lalat ini menyukai tempat yang lembab, bau, dan gelap. Penyakit yang disebabkan oleh kecoak ini yaitu disentri basiller, disentri amoeba, *Cholera*, *Thyphus abdominalis*, dsb. Nyamuk pun bisa menjadi salah satu penyebab yang menimbulkan penyakit jika sampah tidak dikelola dengan baik, karena nyamuk *Aedes* dan *Culex* ini bersarang di genangan air. Sampah dari barang-barang seperti kaleng, kantong plastic, pecahan gelas atau botol menjadi tempat genangan air hujan. Penyakit yang disebabkan nyamuk ini ialah DBD. Untuk tikus sendiri umumnya bersarang pada tempat yang banyak makanan, tempat yang lembab, dan celah-celah yang gelap sebagai tempat bersembunyi. Tikus merupakan vektor yang menularkan penyakit PES. (Surapto, 2005).

Sampah perkotaan atau pemukiman merupakan salah satu masalah yang perlu mendapat perhatian yang serius karena sampah perkotaan atau pemukiman dari tahun ke tahun terus meningkat seiring dengan laju pertumbuhan jumlah penduduk. Peningkatan jumlah sampah yang tidak diikuti oleh perbaikan dan peningkatan sarana dan prasarana pengelolaan sampah mengakibatkan permasalahan sampah menjadi lebih serius. Volume sampah yang melebihi kapasitas daya tampung, manajemen pengelolaan sampah yang tidak efektif, hingga kurangnya dukungan kebijakan dari pemerintah dapat menyebabkan penumpukan sampah.

Berdasarkan data Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, jumlah TPS baru mencapai 30 persen dan jumlahnya baru mencapai 13 TPS yang dikelola Pemerintah Kota Cimahi. Persampahan Kota Cimahi dilayani oleh UPTD Kebersihan dengan jumlah penduduk 460.427 jiwa, dan asumsi sampah yang dihasilkan 3 l/or/hr, maka sampah yang dihasilkan adalah sebanyak 1.381,28 m³/hr. Dengan demikian cakupan sampah yang terlayani adalah sebesar 96,06% atau 259,757 Ton/hari sedangkan sisanya, 3,94% atau 10,642 Ton/hari masih harus dipikirkan kembali bagaimana upaya untuk mengangkutnya. Komposisi sampah yang dihasilkan di kota Cimahi pada tahun 2019 adalah sampah organik 50.6 %, sampah kertas 8.6 %, sampah plastik 15.6 %, sampah logam 3.1 %, sampah kain 5.3 %, sampah gelas kaca 3.0 %, B3 rumah tangga 1.4 % dan lainnya 12.5 %. Timbulan sampah kota Cimahi khususnya kelurahan Pasir Kaliki pada tahun 2013 adalah 267% atau 120 m³/hari. Sedangkan data timbulan sampah kelurahan Pasir Kaliki pada tahun 2019 dalam satuan ton sebesar 8.16 ton/hari. Oleh sebab itu bila tidak ditangani secara benar, maka akan menimbulkan dampak seperti pencemaran air, udara, dan tanah yang mengakibatkan sumber penyakit.

Rumah Kost/Pondokan adalah bangunan yang digunakan untuk hunian atau tempat tinggal dalam jangka waktu tertentu. Pengelolaan Rumah Kost dan/atau Barak adalah Kegiatan menyediakan dan mengelola rumah atau kamar atau rumah petak untuk Rumah Kost dan/atau Barak. Penanggung Jawab Rumah Kost dan/atau Barak adalah pemilik atau orang yang ditunjuk oleh pemilik Rumah Kost dan/atau Barak untuk bertanggung jawab atas pengelolaan Rumah Kost dan/atau Barak yang dimilikinya; Penghuni Rumah Kost atau Barak adalah seseorang atau beberapa orang yang menempati Rumah Kost atau Barak.

Dalam menentukan tempat kost harus dengan sebaik-baiknya agar nyaman untuk dihuni selama menuntut ilmu yang jauh dari daerah asal, sehingga keberadaan tempat kost dapat mendukung segala aktivitas yang dilakukan oleh penghuninya. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyanta (1995: 18), manusia dalam memilih tempat tinggal untuk bermukim akan selalu mencari tempat yang mendukung untuk melakukan aktivitas, karena faktor yang mendukung akan memberikan kemudahan-kemudahan dalam melakukan aktivitas, selain itu juga harus memperhatikan kesehatan lingkungan rumah kost.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Fatturahman, 2018 bahwa rata-rata timbulan sampah di indekost adalah sekitar 0.325 kg/orang/hari dengan rata-rata timbulan volumenya adalah 1.85 liter/orang/hari. Dari total 47 responden bahwa 32 responden atau 68 % nya telah memahami proses pengelolaan dan pemilahan sampah sendiri, namun hanya 10 responden atau 21 % nya saja yang bersedia melakukan pemilahan sampah sendiri. Berdasarkan penelitian Rudatis Windraswara, Dkk (2017) bahwa timbulan sampah yang dihasilkan dari 4 perumahan kos permanen dan semi permanen adalah 0.25 kg/orang/hari.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Azidin Anhar (2010) diperoleh data bahwa sebagian besar kost mahasiswa tidak memiliki tempat sampah dan sebagian kecil kost mahasiswa memiliki tempat sampah tetapi hanya dibersihkan seminggu sekali. Tempat sampah yang dimiliki sebagian besar tidak memiliki penutup sehingga mudah untuk menarik serangga maupun binatang-binatang lainnya yang bisa menularkan penyakit. Dari data juga diperoleh bahwa pengelolaan sampah yang sering dilakukan di kost mahasiswa adalah sebagian besar langsung dibuang di container/ bak sampah. Sebagian besar kost mahasiswa tidak memiliki tempat sampah sebesar 55,2% (74 kost), pengelolaan sampah mayoritas langsung dibuang di kontainer/ bak sampah sebesar 69,4% (93 kost). Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Muh Saleh, 2011) di Gunungpati Kota Semarang 2011 bahwa

92,16% sampah tidak dipisahkan antara sampah organik dan anorganik ini menunjukkan bahwa kesadaran pemilik dan penghuni kos untuk memisahkan sampah organik dan anorganik belum sadar.

Seiring dengan meningkatnya jumlah populasi di kota Cimahi yang hampir sebagian merupakan mahasiswa pendatang dari luar kota maupun dalam kota khususnya di kelurahan pasir kaliki di RW 06, terdapat 21 kos-kosan yang terdiri dari 143 penghuni kos didaerah tersebut. Dengan meningkatnya jumlah mahasiswa di poltekkes bandung yang terletak di kota Cimahi maka meningkat pula populasi kos-kosan di sekitaran kampus poltekkes bandung kota Cimahi di RW 06 ini. Sampah dalam volume tertentu akan menjadi sumber masalah terutama masalah kesehatan dan keindahan untuk itu perlu dilakukan penanganan sampah secara baik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti dapat digambarkan bahwa masih sangat banyak kos-kosan yang belum melakukan penanganan sampahnya dengan baik yaitu mulai dari tahap pemilahan, pewadahan, pengumpulan sampah sementara. Sampah tersebut tidak dipilah dan tidak memiliki wadah sampah yang kedap air, dan tidak memiliki tutup. Bahkan setelah di survey masih banyak sampah yang berserakan di halaman maupun di lingkungan kos nya itu menjadi sarang vektor seperti banyaknya tikus, kecoa, bahkan lalat yang dapat menjadi pembawa penyakit.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian mengenai “Penanganan Sampah di kos-kosan di RW 06 Kelurahan Pasir Kaliki” dimana hasil dari penelitian ini diharapkan dapat diketahui gambaran mengenai kondisi penanganan persampahan di kos-kosan di RW 06 Kelurahan Pasir Kaliki serta pemecahan permasalahannya sehingga dapat dijadikan bahan masukan bagi banyak pihak dalam meningkatkan kinerja sarana prasarana persampahan kos-kosan di RW 06 Kelurahan Pasir Kaliki.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Penanganan Sampah di Kos-Kosan di RW 06 Kelurahan Pasir Kaliki Kecamatan Cimahi Utara tahun 2020”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Ingin mengetahui Penanganan Sampah di Kos-Kosan di RW 06 Kelurahan Pasir Kaliki Kecamatan Cimahi Utara

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Ingin mengetahui timbulan dan karakteristik sampah di kos-kosan
2. Ingin mengetahui penanganan sampah Mulai Dari Tahap Pemilahan,Pewadahan dan pengumpulan sementara sampah di Kos-Kosan di RW 06 Kelurahan Pasir Kaliki Kecamatan Cimahi Utara Kelurahan Pasir Kaliki Kecamatan Cimahi Utara
3. Ingin mengetahui pengetahuan,sikap dan perilaku penghuni kosan dalam penanganan sampah di Kos-Kosan di RW 06 Kelurahan Pasir Kaliki Kecamatan Cimahi Utara

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini yaitu timbulan dan karakteristik sampah di kos-kosan , penanganan sampah Mulai Dari Tahap Pemilahan,Pewadahan, pengumpulan sementara,serta pengetahuan,sikap dan perilaku penghuni kosan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian mengenai penanganan sampah di Kos-kosan di RW 06 Kelurahan Pasir Kaliki Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi dan dapat menerapkan materi yang telah dipelajari dari kampus.

1.5.2 Manfaat Bagi Pihak Terkait

Manfaat penelitian bagi pihak terkait yaitu pemilik kosan dan penghuni kosan yaitu dapat menambah informasi dan pengetahuan untuk melakukan perbaikan dalam sistem penanganan sampah dan dapat menambah pengetahuan dalam penanganan sampah dikosan agar tidak menjadi sarang vektor dan binatang pengganggu yang dapat membawa penyakit.

1.5.3 Manfaat Bagi Institusi

Sebagai referensi dan sumber pengetahuan bagi institusi khususnya mengenai penanganan sampah di Kos-Kosan di RW 06 Kelurahan Pasir Kaliki Kecamatan Cimahi Utara.